

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Homeschooling Avicenna Childhood

Idola Pagella¹, Rizka Harfiani²

[EMAIL : idolapagella05@gmail.com](mailto:idolapagella05@gmail.com)¹, rizkaharfiani@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: The purpose of this research was to describe the learning of “Center” at Avicenna Childhood Homeschooling, Medan. The focus is about how to learning about “center” I preperation, implementation and evaluation. The kind of this research is used descriptive Qualitative. It was saw in prepare learning of teacher planned play thing, Thema, implementation of learning “Center” to footing in center. Footing in learning Center to describe how to studying from the beginning, processing and ending, teacher supervise, and students exploring to move active while studying. Teacher as an evaluator and guide to all students. Data collection tool is the observation, interview, documentation. This research used Miles and Hubberman models. Data validity is used tringulation from resources is the principal, teacher, and students at Avicenna Homeschooling Medan.

Keywords : *Center, Implementation, and Homeschooling.*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Allah SWT. yang paling sempurna yang mana makhluk Allah SWT. menciptakan manusia dengan memiliki akal dan nafsu beda dari makhluk Allah SWT. yang lain, seperti hal nya malaikat yang Allah SWT. menciptakannya hanya dengan akal saja, begitu pun dengan hewan yang mana Allah SWT. menciptakannya dengan hanya nafsu. Dalam hal ini manusia yang memiliki akal untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, manusia juga memiliki hawa nafsu yang mana ini yang membuat manusia terperdaya oleh godaan syaiton, sudah sebaiknya manusia mampu berpikir dan mengendalikan hawa nafsunya untuk tetap teguh terhadap apa saja yang diperintahkan Allah SWT. dan hal apa saja yang dapat merusak keimanan manusia. Akal yang ada pada manusia harus mampu mengendalikan apa saja hal yang menjauhkan diri dari ajaran Allah SWT. dengan demikian pula hal nya akal manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk berpikir dan belajar bagaimana menjadi manusia yang baik dimata Allah SWT yang utama dan kepada manusia dalam berinteraksi dan berperilaku akhlak karimah, serta terhadap makhluk Allah SWT. yang ada dimuka bumi bisa dilihat dari bagaimana mereka memperlakukan hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Akal yang telah diciptakan oleh sang pencipta memiliki tanda dan yang paling utama untuk berpikir dan senantiasa belajar untuk kebaikan di dunia dan bekal untuk kehidupan diakhirat.

Fitrah belajar kearah yang baik semestinya harus ditumbuhkan setiap hari dan melalui dukungan keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Pendidikan Agama saat ini, orang tua lebih cenderung membawa anak dan bangga terhadap Ilmu dunia yang mereka capai, agama merupakan salah satu hal yang hanya sebagai pelengkap. Sehubungan dengan pernyataan tersebut dibutuhkan pula pendidikan yang mampu mendidik peserta didik dengan baik pula kearah sesuai dengan syari’at Islam dengan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup didunia dan sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran Islam akan membawa menuntun manusia kearah jalan yang lurus. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting di setiap sekolah dalam pembentukan akhlak dan untuk menambahkan pengetahuan tentang akidah peserta didik, maka dari itu, dibutuhkan pula variasi dalam belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik secara penuh.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan pula pendidik yang tidak hanya mampu mengajar

materi pelajaran tetapi juga mampu membimbing peserta didik dengan semaksimal mungkin dan setulus hati. Suasana hati saat mengajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar-mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki beberapa komponen dan prinsip-prinsip tersendiri, keterampilan itu seperti : menggunakan keterampilan membaca, memberi penguatan materi, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran dengan detail, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing kelompok diskusi kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Tujuh kesalahan yang sering dilakukan seorang guru dalam pelajaran yaitu : mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan desctructive disiplin, mengabaikan perbedaan peserta didik, merasa paling pandai, diskriminatif, memaksa hak peserta didik.

Profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya. Sikap guru professional adalah suatu kepribadian atau respon yang menggambarkan kecenderungan untuk bereaksi sebagai seseorang guru yang memiliki kompetensi yang dipesyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran yang ahli dalam penyampaiannya.

Pada Yayasan Avicenna Childhood merupakan sebuah yayasan Pendidikan yang bergerak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Homeschooling setingkat Sekolah Dasar (SD), dan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang memiliki model belajar yang berbeda dari sekolah lain terutama di Medan Sumatera Utara, Yayasan ini memiliki model belajar dengan Model Sentra, yang mana peserta didik diarahkan, diajarkan serta dibimbing dengan model belajar sambil bermain, dengan model ini membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Yayasan Avicenna Childhood ini memiliki di Homeschooling baik setingkat SD dan SMP memiliki 9 Sentra yaitu : Sentra Qur'an Hadits, Sentra Arabic, Sentra Drama, Sentra English, Sentra Seni, Sentra Pramuka, Sentra Matematika, Sentra Bio-Science, dan Sentra Fisical Science.

Pada Yayasan ini pula memiliki Timeline atau urutan belajar dari pagi sesuai dengan ajaran Islam seperti dari pagi dilakukannya kegiatan Sholat Sunnah Dhuha, kemudian dilanjutkan oleh kegiatan kutum (Kuliah Tujuh Menit) yang diawasi oleh guru masing-masing yang mana kegiatan ini peserta didik laki-laki dan perempuan pada tempat yang terpisah, setelah itu dilanjutkan oleh kegiatan Tahfidz dengan tergetan hapalan sesuai kelompok masing-masing, lalu dilanjut oleh kegiatan proses belajar-mengajar dengan Metode Sentra, kemudian dilanjut oleh tahfidz, dan penutupan akhir kegiatan dengan Sholat Dzuhur berjamaah disekolah.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan berbagai sumber dan metode. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru di Avicenna Childhood Homeschooling.

3. Hasil dan Pembahasan

Webbing Tema Sentra untuk kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, Webbing Tema ini pula, membuat materi akan berganti setiap 2 pekan sekali ini akan bermanfaat untuk pembelajaran akan berganti dan bahan ajar dan metode yang digunakan oleh guru akan berganti, ini akan membuat hal yang baru bagi peserta didik, guru juga dituntut untuk melihat kebutuhan peserta didik dari metode, media bermain dan lain sebagainya, yang mana guru akan mencari cara agar membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung, semua yang berkaitan pada pelajaran pada semua Sentra berkaitan dengan Webbing Tema tersebut, dengan materi pelajaran berganti sebanyak 2 pekan sekali, dan semua Sentra mengaitkan dengan Pendidikan Agama Islam. ketika setelah wawancara maka kepala sekolah berkata, "Aturan pada webbing tersebut sesuai dengan aturan syariah Islam, aturan ini untuk membuat anak-anak memiliki pemahaman bahwa hidup di dunia ini memiliki aturan yang telah diatur oleh Allah SWT.

Pada saat Sentra berlangsung setiap anak dapat mengikuti dengan fokus dan tuntas, mereka juga terlihat dapat menyelesaikan tugas (Project) yang telah disampaikan oleh guru ketika *circle time*, pada semua Sentra seperti : Qur'an/Hadits, Arabic, Drama, dan Science. Sentra ini merupakan sentra yang berkaitan pada pembelajaran Agama Islam.

Aisha memerlukan stimulasi pada Domain Afeksi, terutama pada data Self-Concept dan Self Esteem, kemudian Aisha juga membutuhkan stimulasi pada bidang Sosial terutama pada bagian Socialization dan Social Skill. Aisha juga membutuhkan stimulasi Domain pada Kognisi dan Bahasa. Berdasarkan hasil dari perkembangan Peserta didik data observasi raport/webbing.

Perkembangan Akram berkembang dengan cukup baik dapat dilihat dari Webbing diatas, hanya saja perlu Stimulasi pada Domain Bahasa dan Domain Kognisi, terutama pada domain bahasa pada Writing, ini perlu di stimulasi dengan memperbanyak latihan motorik halus dan motivasi untuk suka menulis, dan perlu juga motivasi pada Domain Kognisi agar dengan cara memberikan dorongan untuk mencintai ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil dari perkembangan Peserta didik data observasi raport/webbing.

Perkembangan Rasyid berkembang dengan cukup baik, hanya saja butuh stimulasi pada Afeksi terutama pada Industry(kerajinan), Self-Concept (kepercayaan diri) dan Self-Esteem (Interaksi dengan orang lain) dan perkembangan pada domain fisik terutama pada perkembangan Motorik Halus. Berdasarkan hasil dari perkembangan Peserta didik data observasi raport/webbing.

Perkembangan Zidan pada semester ini cukup baik, dapat dilihat dari Webbing diatas bahwa Zidane perlu stimulasi hampir pada setiap domain, seperti pada Domain Bahasa terutama pada Listening Skill , daya tangkap, writing/ menulis dan Reading/ membaca. Untuk itu sangat perlu stimulasi dengan memperbanyak latihan pada Sentra Drama, Sentra Bahasa. Berdasarkan hasil dari perkembangan Peserta didik data observasi raport/webbing.

Perkembangan pada Akbar semester ini cukup baik, dapat dilihat dari Webbing diatas bahwa Zidane perlu stimulasi hampir pada setiap domain, seperti pada Domain Bahasa terutama pada Listening Skill , daya tangkap, writing/ menulis dan Reading/ membaca. Berdasarkan hasil dari perkembangan Peserta didik data observasi raport/webbing.

1. Penerapan Pembelajaran Model Sentra di Yayasan Avicenna Childhood

Penerapan pembelajaran Model Sentra di Yayasan Avicenna Childhood diterapkan dengan memperhatikan “Webbing Kurikulum Tema” pada setiap Sentra yang ada di Yayasan ini. Berdasarkan hasil wawancara dapat terlihat bahwa, Webbing Tema Sentra tersebut dibuat untuk kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, Webbing Tema ini pula, membuat materi akan berganti setiap 2 pekan sekali ini akan bermanfaat untuk pembelajaran akan berganti dan bahan ajar dan metode yang digunakan oleh guru akan berganti, ini akan membuat hal yang baru bagi peserta didik, guru juga dituntut untuk melihat kebutuhan peserta didik dari metode, media bermain dan lain sebagainya, yang mana guru akan mencari cara agar membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung, semua yang berkaitan pada pelajaran pada semua Sentra berkaitan dengan Webbing Tema tersebut, dengan materi pelajaran berganti sebanyak 2 pekan sekali, dan semua Sentra mengaitkan dengan Pendidikan Agama Islam. ketika setelah wawancara maka kepala sekolah berkata, “Aturan pada webbing tersebut sesuai dengan aturan syariah Islam, aturan ini untuk membuat anak-anak memiliki pemahaman bahwa hidup di dunia ini memiliki aturan yang telah diatur oleh Allah SWT.

Adapun Sentra yang berkaitan dengan Pembelajaran Agama Islam, yaitu ; Sentra Qur'an/Hadits, Sentra Arabic, Sentra Drama, dan Sentra Science. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara dari guru-guru Sentra yang ada pada Yayasan ini :

a. Sentra Qur'an dan Hadits

Pada sentra Qur'an dan Hadits terlihat pembelajaran sesuai dengan Webbing Tema yang sudah ada di Yayasan tersebut semua, seperti pada Sub-Tema “Manusia” guru mengajarkan hakikat kehidupan manusia dengan detail dan jelas. penulis melihat guru memberikan suatu materi pelajaran dengan membacakan ayat pada suatu surah dalam Al-Qur'an ataupun Hadits kemudian menerangkan kepada peserta didik dengan metode ceramah kemudian peserta didik berdiskusi tentang materi pelajaran yang telah dipaparkan, lalu berdiskusi dan mengaitkan dengan kehidupan dalam keseharian, setelahnya guru menerangkan bagaimana menyikapi kehidupan yang berkaitan tentang ayat Al-Qur'an dan Hadits.

b. Sentra Arabic

Pada Sentra Arabic terlihat bahwa pembelajaran sesuai dengan Webbing Tema, semua pelajaran dibawa dengan melihat langsung benda atau praktek bahasa secara langsung (Dialog) yang disesuaikan dengan materi disekolah. Ketika Webbing Tema mengarah pada makhluk hidup dan benda mati, guru mengajak anak murid melihat lingkungan sekolah dan menerangkan beberapa kosakata hewan, dan benda sekitar yang ada di sekolah sesuai dengan kosakata bahasa Arab.

c. Sentra Drama

Pada Sentra Drama guru terlihat membawakan Materi sesuai dengan Webbing Tema yang berlaku pada sekolah ini, guru terlihat menjelaskan Materi dengan membawa buku cerita tentang sebuah kisah Sirah kemudian membaca buku tersebut, dengan mengajak anak-anak terlebih dahulu untuk duduk dalam lingkaran kemudian mengajak peserta didik untuk praktek dengan bermain drama sesuai kisah yang telah dibawakan oleh guru.

d. Sentra Science

Pada Sentra Science materi yang dibawakan oleh guru sesuai dengan Webbing Tema Sekolah, di Sentra Drama guru menerapkan bahwa seluruh yang ada dimuka bumi merupakan ciptaan Allah SWT, guru menerangkan ilmu tauhid yang ada dimuka bumi baik hidup maupun tak hidup. Guru terlihat menggunakan mikroskop untuk melihat makhluk kecil yang ada pada tumbuhan, dan termasuk didalamnya merupakan salah satu dari banyaknya ciptaan Allah SWT.

1. Pandangan Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Sentra

Pandangan peserta didik terhadap Model Pembelajaran Sentra beragam, karena dari 5 peserta didik yang diteliti, karena sebagian dari mereka sudah pernah mempunyai pengalaman belajar di sekolah umum, sehubungan dari pada itu berikut ini tanggapan mereka dari Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Siswa/I setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) adapun nama kelas tersebut yaitu Hassan Al-Bashri yang menjadi subjek penelitian, berhasil dari wawancara adalah sebagai berikut ini :

Pada saat Sentra berlangsung setiap anak dapat mengikuti dengan fokus dan tuntas, mereka juga terlihat dapat menyelesaikan tugas (Project) yang telah disampaikan oleh guru ketika *circle time*, pada semua Sentra seperti : Qur'an/Hadits, Arabic, Drama, dan Science. Sentra ini merupakan sentra yang berkaitan pada pembelajaran Agama Islam.

Ini merupakan pendapat dari peserta didik terhadap pembelajaran Model Sentra, pernyataannya adalah sebagai berikut ini :

Pertanyaan I : Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan ?

Penjelasan dari Aisyah, "Pembelajaran pada sekolah umum itu hanya pada buku dan papan tulis saja, kalau dengan pembelajaran model sentra langsung praktek, dan lebih mudah dengan model sentra padahal dengan materi pelajaran yang sama".

Dari pernyataan peserta didik I, yang bernama Aisyah mengatakan bahwa pembelajaran langsung pada praktek, perbedaanya sudah dipaparkan bahwa disekolah umum itu hanya pada papan tulis dan buku, kalau disentra lebih mudah dipahami.

Penjelasan dari Zidan, "Pada saat dia bersekolah pada sekolah umum terlalu rumit, Zidan juga pusing, dan meminta kepada bundanya untuk mencari sekolah yang lain, kemudian bertemu dengan sekolah Avicenna, ketika bersekolah di Avicenna lebih mudah penerapan materi pelajarannya, karena langsung praktek".

Menurut Zidan sekolah umum itu rumit, bahkan membuatnya pusing, dan secara langsung Zidan meminta kepada orang tuanya untuk memindahkan kesekolah yang baru, dan berjumpa sekolah Avicenna dan dengan model pembelajaran yang mudah pula.

Penjelasan dari Rasyid, "Saya lebih menyukai pembelajaran yang ada di sekolah karena menurut saya ketika sudah dijelaskan oleh guru, langsung praktek, dan lebih aktif dan merasakan lebih banyak pengalamannya lebih mudah dipahami".

Rasyid lebih menyukai pembelajaran model Sentra karena langsung praktek, lebih aktif dan lebih banyak pula pengalaman belajar yang didapatkan.

Penjelasan dari Akbar, menurutnya pembelajaran dengan model Sentra lebih menyenangkan. Sehubungan dengan penjelasan peserta didik terhadap pemahaman materi pelajaran Model Sentra

bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran dengan model sentra karena, peserta didik terlibat langsung kedalam pelajaran sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman dan akan mengingat pelajaran secara mendalam baik di materi pelajaran apapun itu, apabila materi pelajaran hanya melibatkan satu pihak hanya guru yang menerangkan materi pelajaran maka peserta didik akan mengalami kebosanan sehingga pelajaran tidak dapat diterima sepenuhnya, Pembelajaran model sentra ini pula dapat menarik perhatian peserta didik untuk terjun langsung pada praktek tentang materi pelajaran.

Pertanyaan II ; Apakah peserta didik menikmati proses pembelajaran ?

Penjelasan dari Aisyah, “Saya menikmati proses pembelajaran Sentra karena praktek 70% dan 30% teori, jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, kalau pembelajaran agamanya langsung membahas sampai detail, seperti kalau disekolah umumitu lebih ke menghafal buku”.

Penjelasan dari Zidan, “Saya menikmati pembelajaran model Sentra, karena lebih mudah memahami materi pelajaran”.

Penjelasan dari Rasyid, “Saya menikmati pembelajaran model Sentra karena menurutnya semuanya praktek dan langsung dari Al-Qur’an dan Hadits”.

Penjelasan dari Akram, bahwa menurutnya “pembelajaran Sentra disekolah kegiatannya praktek mulai dari pagi sampai pulang sekolah”.

Penjelasan dari Akbar, menurutnya dia menikmati pembelajaran Sentra.

Sehubungan dengan pertanyaan yang ke II , peserta didik menikmati setiap proses pembelajaran, dengan demikian akan membuat peserta didik memahami pelajaran dengan cukup baik, secara psikologi hal yang menyenangkan itu akan terus berada pada ingatan, begitu pula dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh para pesera didik.

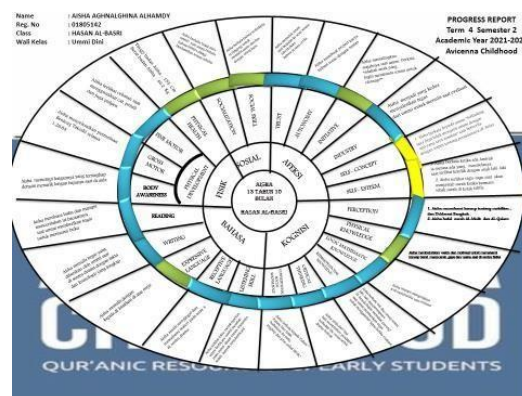
Pertanyaan ke-III : Bagaimana perasaan peserta didik terhadap pembelajaran ?

Penjelasan dari semua peserta didik menyenangi pembelajaran dengan sentra, ketika penulis bertanya tentang perasaan selama pembelajaran Sentra.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran Sentra yang mana penerapannya langsung pemusatannya kepada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator dan menilai selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran Model Sentra lebih menekankan kepada praktek daripada teori, sehingga peserta lebih aktif dan merasakan lebih banyak pengalaman. Peserta didik lebih menyukai proses belajar dengan model Sentra.

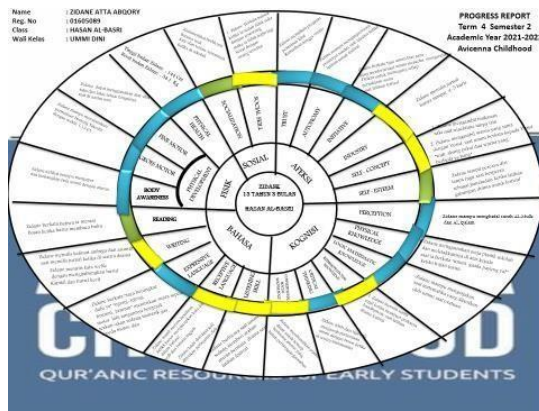
Berikut ini merupakan data Raport/ Webbing peserta didik dari obsevasi guru terhadap perkembangan selama proses pembelajaran pada semester ini :

1. Perkembangan Peserta Didik Data Observasi Raport/Webbing



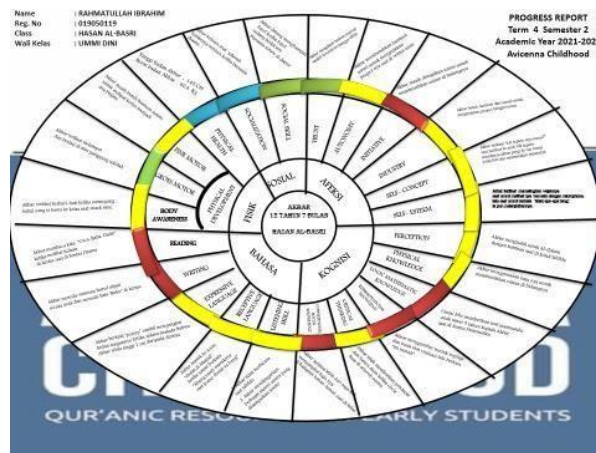
Gambar 4.4

Dari data webbing diatas dapat ditarik kesimpulan Aisha memerlukan stimulasi pada Domain Afeksi, terutama pada data Self-Concept dan Self Esteem, kemudian Aisha juga membutuhkan stimulasi pada bidang Sosial terutama pada bagian Socialization dan Social Skill. Aisha juga membutuhkan stimulasi Domain pada Kognisi dan Bahasa. Demikian pula Aisha masih sangat membutuhkan banyak stimulasi pada setiap domain, ini bisa dilakukan dengan memperbanyak belajar pada sistem Sentra Qur’an/Hadits, Bahasa, Drama. Agar perkembangan kecerdasan Aisha dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usia kronologisnya. Ini bisa juga stimulasi dirumah dengan memperbanyak interaksi dengan masyarakat banyak Aisha juga butuh mengikuti kegiatan komunitas



Gambar 4.7

Perkembangan Zidan pada semester ini cukup baik, dapat dilihat dari Webbing diatas bahwa Zidane perlu stimulasi hampir pada setiap domain, seperti pada Domain Bahasa terutama pada Listening Skill , daya tangkap, writing/ menulis dan Reading/ membaca. Untuk itu sangat perlu stimulasi dengan memperbanyak latihan pada Sentra Drama, Sentra Bahasa. Pada domain Social memerlukan stimulasi dengan memperbanyak kekuatan ke Religiusan pada Allah Swt, dan sesama manusia begitu pula dengan, Perkembangan domain afeksi, dengan demikian dibutuhkan pula pendidikan agama dari rumah yang mana dapat memotivasi pengetahuannya akan agama begitu pula dengan perkembangan akhlnaknya.



Gambar 4.8

Perkembangan pada Akbar semester ini cukup baik, dapat dilihat dari Webbing diatas bahwa Zidane perlu stimulasi hampir pada setiap domain, seperti pada Domain Bahasa terutama pada Listening Skill , daya tangkap, writing/ menulis dan Reading/ membaca. Untuk itu sangat perlu stimulasi dengan memperbanyak latihan pada Sentra Drama, Sentra Bahasa. Pada domain Social memerlukan stimulasi dengan memperbanyak kekuatan ke Religiusan pada Allah Swt, dan sesama manusia begitu pula dengan, Perkembangan domain afeksi, dengan demikian dibutuhkan pula pendidikan agama dari rumah yang mana dapat memotivasi pengetahuannya akan agama begitu pula dengan perkembangan akhlnaknya.

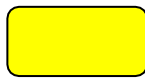
Keterangan warna domain:



: Sesuai Tahapan



: Terlambat Satu Tahun



:Terlambat Dua Tahun



: Terlambat Tiga Tahun

Pada hasil Raport/Webbing keterangan warnanya seperti keterangan diatas, apabila ada domain berwarna biru maka sudah sesuai dengan tahapan usia perkembangan manusia, kemudian ada keterangan warna hijau artinya terlambat 1 tahun, lalu ada keterangan warna kuning artinya peserta didik tersebut terlambat 1 tahun dari tahapan perkembangan, kemudian ada keterangan warna merah artinya keterlambatan 3 tahun atau anak Special Need (Berkebutuhan Khusus).

Ada beberapa saran dari penulis yang berkaitan dengan beberapa hal diatas, sarannya sebagai berikut ini :

1. Untuk guru, hendaknya menguasai beberapa model pembelajaran Sentra dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian para peserta didik untuk menikmati selama proses pembelajaran berlangsung, dan memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan ibadah dan berperilaku yang baik.
2. Untuk peserta didik, sebaiknya dapat merasa sadar diri untuk selalu cinta kepada Al- Qur'an dan senantiasa berperilaku yang baik kepada siapapun, sesuai dengan syariat Islam dan selalu ingin memperbaiki diri dalam hal ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan Islam.
3. Untuk pihak orangtua, sebaiknya terus menstimulasi peserta didik untuk tercapainya Visi dan Misi pembelajaran yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

2. Penerapan pembelajaran Model Sentra di Yayasan Avicenna Childhood diterapkan dengan melihat “Webbing Tema” materi pelajaran semua berkaitan pada Tema tersebut, yang dibawakan dengan model pembelajaran Sentra, yang setiap Sub-Domain kecil akan berganti tema setiap 2 pekan sekali. Sentra yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu ; Qur'an/Hadits, Arabic, Drama, dan Science. Semua Sentra tersebut akan membawa langsung pada praktek agama, baik itu ibadah ritual, maupun akhlak islami. Model pembelajaran sentra bukan menerapkan belajar sambil bermain karena suatu pekerjaan tidak boleh di gabung dengan pekerjaan yang lain melainkan kita harus tuntas dalam suatu pekerjaan kemudian melanjutkan pekerjaan yang lain. Pada Yayasan Avicenna Childhood Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting karena menyangkut tentang ibadah dan akhlak, bukan hanya hubungan dengan Allah SWT. Sang pencipta tapi dengan manusia, Agama Islam mempelajari seluruh yang ada di bumi, dengan mempelajari Agama dapat memperbaiki akhlak manusia. Sebagai pendidik harus mampu untuk menguasai kelas saat Sentra baik sebagai fasilitator maupun penilai, guru harus mampu membimbing peserta didik, guru yang baik guru itu harus jujur yang ada pada niat, ucapan, dan perbuatan yang hendaknya hanya mengharap Ridho-Nya saja, guru itu juga sabar untuk “Understanding” memahami atau mencari tahu bagaimana latar belakang anak didik dan mencari tahu untuk melakukan perubahan yang baik, Model pembelajaran Sentra merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan yang mana

peserta didik dapat bergerak secara aktif, dan mengeksplor semua yang ada pada fasilitas peralatan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, guru yang hanya sebagai fasilitator dan penilai, peserta didik dalam proses pembelajaran mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran. Maka diperlukan proses yang baik selama pembelajaran.

3. Pandangan dari peserta didik tentang model pembelajaran Sentra, 5 orang anak Setingkat SLTP, yang menjadi subjek penelitian menjawab mereka antusias dan menikmati pembelajaran dengan model Sentra karena mengajak peserta didik langsung pada praktek, peserta didik bergerak secara aktif dalam mengeksplor saat proses pelajaran, peserta didik juga merasakan lebih memahami materi pelajaran dengan model sentra. secara psikologi hal yang menyenangkan itu akan terus berada pada ingatan, begitu pula dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh

para peserta didik.

4. Perkembangan peserta didik data observasi Raport/Webbing terlihat bahwa setiap perkembangan setiap manusia pasti berbeda-beda meskipun berada pada lingkungan, sehubungan daripada itu maka perlu setiap pendidik dapat memahami dan membimbing setiap perkembangan setiap peserta didik, terlebih daripada itu Raport yang berupa Webbing pada Yayasan ini dibuat sangat lengkap dan detail, yang mana setiap kecerdasan dilihat dengan akurat oleh guru, setelah itu guru menstimulasi agar perkembangan yang belum sesuai dapat berkembang secara optimal. Guru memastikan setiap perkembangan pada peserta didik sudah sesuai dengan usia kronologis atau belum dari Webbing juga dapat dilihat kecerdasan yang paling menonjol pada peserta didik, ini dapat dilatih agar berkembang pula bakat dari peserta didik. Kecerdasan pada diri manusia yang terbagi 8 yang telah dipaparkan diatas oleh para ilmuwan yang mana kecerdasan itu bisa berkembang dengan baik pula apabila dilakukan pembiasaan secara berkala. Manusia yang disebut cerdas adalah manusia yang perkembangan otaknya secara keseluruhan seimbang, apabila seseorang yang cerdas hanya pada kognisi atau akademik namun belum cerdas secara afeksi atau religius (keyakinan kepada Allah). Kecerdasan tidak hanya diukur dengan nilai atau angka, tetapi kecerdasan juga dapat dilihat dari bagaimana seseorang memilih keputusan yang terbaik bukan hanya untuk dirinya tetapi untuk hubungannya dengan sang pencipta dan orang sekitar.

Daftar Pustaka

- [1.] Afiat Zul, 2019, "Homeschooling Pendidikan Alternatif", *Visipena*, No.1. Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu Malaysia.
- [2.] Ainiyah, Nur, 2013, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*,
- [3.] Universitas Negeri Semarang.
- [4.] Anwar, Syaiful, 2016, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyah*.
- [5.] Fitriana, Ajeng, 2016, "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di Homeschooling Kak Seto", *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E- Plus)*.
- [6.] Farikha, Lailina et.al, 2018, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Jombang.
- [7.] Gardner Howard, 2013, "*Multiple Intelegences*", Daras Books, Jakarta.
- [8.] Hafidah, Ruli, 2019, "Model Pembelajaran Sentra", *Jurnal kumara Cendikia*, Universitas SebelasMaret.
- [9.] Harfiani, Rizka dan Mavianti, 2020, " Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam BagiSiswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB Aisiyah).
- [10.] Helmiati, 2012, "*Model Pembelajaran*", Aswaja Pressindo, Sleman Yogyakarta. Iswandi, 2021 "*Profesi Kependidikan*", Jakarta, In Media.
- [11.] Latif, Muhammad Abdul dan Fatmawati, 2019, " Impelementasi Model Pembelajaran Sentra di TKAmal Insani", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak UsiaDini*, Yogyakarta.

- [12.] Melinda, Dhina, 2020, “ Seven Essential Skill dan Kecerdasan Otak Anak”, POTAC (Pelatihan Orang Tua Avicenna Childhood), Medan.
- [13.] Moleong, J. Lexy, 1989, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [13.] Muhammad Jawwad Ridla, 2002, “Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis”, Terj Mahmud Arif, Tiara Wacana, Yogyakarta
- [14.] Nazir, Moh, 2009, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalla Indonesia.
- [15.] Nurdyansyah dan Fahyuni, Fariyatul, 2016, “*Inovasi Model Pembelajaran*”, Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- [16.] Pra Novia Angel, Mahyuddin Nenny, 2020, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan kecerdasan Interpersonal Anak”.
- [17.] Setiawan, Hasrian Rudi dan Masitah Widya, 2017, “ Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak”, *Jurnal Intiqod*, Medan.
- [18.] Suci, Dewi Sri Sirma, 2021, “Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di PAUD Amar”Margodadi Lampung Selatan.
- [19.] Syah, M.Noor Sulaiman, 2016, “Implementasi Model Pembelajaran dengan Menggunakan PendekatanSentra pada Kelompok Belajar Nayemi Alam Muria Kudus”, *ThufuLA*, Jawa Tengah.
- [20.] Syarifah, 2019, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner”, *Jurnal Ilmiah Sustainable*.